

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Disiplin merupakan tatanan perilaku yang mencerminkan ketertiban dalam menaati peraturan. Dalam istilah disiplin ada ketaatan dalam mengikuti prosedur yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Disiplin dapat dikatakan sebagai kunci dalam mencapai kemajuan, kebangkitan, dan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Orang yang disiplin selalu memanfaatkan dan menggunakan waktu sebaik mungkin, baik dalam menggapai ilmu pengetahuan, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya. Dalam menjalani kehidupan, orang yang disiplin mempunyai jadwal kegiatan yang dijalani penuh tanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Ketika menuntut ilmu, peserta didik diharuskan mempunyai perilaku disiplin untuk memudahkannya menggapai kesuksesan. Perilaku disiplin yang dimaksudkan yaitu, disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin mengerjakan tugas dari guru, disiplin masuk sekolah, dan lain sebagainya. Ketika peserta didik mempunyai perilaku disiplin, maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik mempunyai peluang besar untuk meraih prestasi yang diharapkan. Kedisiplinan dapat terbentuk karena adanya kesadaran dari dalam diri untuk menjadi pribadi yang disiplin. Selain kesadaran diri, arahan dan dorongan dari orang lain juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik. Selain orang tua, guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab besar untuk membantu peserta didik membiasakan berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru adalah dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata “*guru*” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan,

---

<sup>1</sup> Sudarwan Damin, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 137.

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 206.

kemandekan) pikiran. Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat mereka jauh dari ajaran Tuhan. Dia berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan.<sup>3</sup>

Seorang guru merupakan insan yang mempunyai tugas mulia untuk mengajar dan membimbing peserta didik agar pengetahuan serta akhlaknya menjadi lebih baik. Seorang guru sejati selalu ikhlas mencurahkan segala tenaga dan fikirannya untuk membebaskan peserta didik dari kebodohan yang masih membelenggunya. Guru selalu berusaha secara maksimal untuk mencetak generasi muda yang tangguh, tetapi menjadi guru bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru yang baik harus memiliki pengetahuan luas serta selalu menampilkan teladan kepada peserta didik. Ketika guru mempunyai kemampuan tersebut, ia akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pendidikan secara lebih baik.

Pada dasarnya peserta didik merupakan orang yang benar-benar membutuhkan bantuan agar ia dapat menghapuskan kebodohan, menambah wawasan, serta memperbaiki setiap perilaku yang ditampilkan. Maka dari itu, peserta didik sangat memerlukan sosok yang dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi positif. Salah satu orang yang dapat membantu peserta didik adalah seorang guru. Guru berperan penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Dengan bantuan guru, diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi berwawasan luas dan berperilaku mulia.

Dalam kegiatan pendidikan saat ini, ada beberapa realitas mengenai permasalahan yang harus mendapat perhatian penuh. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik yang mulai menipis setiap harinya. Padahal salah satu kunci kesuksesan dalam pendidikan adalah kedisiplinan. Masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti kurang disiplin dalam masuk sekolah, kurangnya kerapian dalam berpakaian, serta mengulur waktu dalam melaksanakan upacara bendera ataupun salat zuhur berjama'ah. Bahkan ada beberapa hal-hal sederhana yang dilanggar oleh peserta didik. Misalnya peserta didik keluar kelas saat guru tidak ada di tempat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 20-31 Oktober 2018.

Menurunnya kedisiplinan peserta didik dikarenakan kurangnya kesadaran diri sendiri, faktor pergaulan, serta perkembangan teknologi yang tidak digunakan secara tepat. Kadangkala peserta didik bergaul di lingkungan yang tidak memperhatikan kedisiplinan, sehingga seiring berjalannya waktu ia akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin. Selain itu, sekarang ini peserta didik sudah banyak disugahi dengan alat-alat elektronik seperti handphone, tablet, televisi, dan lain sebagainya. Sebenarnya alat-alat elektronik tersebut sangat bermanfaat jika digunakan secara baik dan benar. Sebaliknya, alat-alat elektronik tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi penggunaannya jika tidak digunakan secara bijak. Jangan sampai penggunaannya terlena hingga mengabaikan hal-hal yang bersifat wajib, seperti belajar.

Akibat buruk yang akan terjadi jika peserta didik kurang disiplin, yaitu akan mempengaruhi pencapaian prestasi dan kesulitan untuk merubah diri. Selain itu, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi malas dan cenderung mudah melanggar aturan yang telah berlaku. Maka dari itu, harus ada solusi dalam menangani masalah tersebut. Orang tua dapat mengontrol perilaku peserta didik di rumah. Sedangkan di sekolah, guru menjadi orang tua kedua untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Tindakan nyata dari seorang guru dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan tersebut. Adanya teladan atau figur dari seorang guru sangat penting dalam mensukseskan proses pendidikan serta mengembangkan pribadi peserta didik.<sup>5</sup> Dalam menunjang penerapan pendidikan karakter berupa kedisiplinan, perlu ditampilkan nilai-nilai teladan sebagai cerminan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Pada dasarnya ada keterkaitan antara karakter dan keteladanan. Keduanya saling membutuhkan satu sama lain jika ingin mewujudkan tujuan pendidikan. Artinya, pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan keteladanan guru secara langsung di lapangan. Dengan demikian, jika ingin menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, maka dibutuhkan keteladanan guru agar dapat menambah peluang keberhasilan dalam mencapai sikap dan perilaku disiplin peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 182.

<sup>6</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 90-91.

Dalam praktik pembentukan disiplin, guru seharusnya tidak hanya memberi perintah atau arahan untuk melaksanakan sesuatu yang positif, tetapi guru perlu memberikan teladan atau contoh secara langsung kepada peserta didik. Dengan adanya teladan dari guru, peserta didik akan berproses untuk meniru apa yang dilaksanakan oleh guru. Guru sebagai cerminan bagi peserta didik untuk bertindak. Diharapkan perilaku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik dan berdisiplin tinggi, agar mereka mudah meraih kesuksesan di masa depan.

Adapun indikator guru teladan adalah unggul dalam ibadah, akhlak, etos kerja, dan prestasi. Dalam ibadah, guru teladan selalu melaksanakan aktivitas yang diridhai oleh Allah SWT, misalnya membiasakan salat berjam'ah dan sunah, tilawah al-Qur'an, menghafal al-Qur'an. Akhlaknya mencerminkan tindakan-tindakan positif yang menjadi kebiasaan misalnya, akhlak berpakaian, akhlak sesama rekan kerja, akhlak berkomunikasi, dan akhlak dengan lingkungan.

Etos kerja berkaitan dengan semangat diri seorang guru yang menjadi ciri khas serta keyakinan dalam melakukan sesuatu, misalnya disiplin waktu, disiplin administrasi, serta aktif pada kegiatan sekolah. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilaksanakan misalnya, prestasi diri, prestasi sekolah, dan prestasi pendamping peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif bahwa gejala atau fenomena bersifat *holistik* (menyeluruh atau tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berkaitan secara sinergis.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Virna Aftalia, dkk., “Upaya Guru Berprestasi dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus) di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar,” *FKIP Unsyiah*, no 4 (2018): 179, diakses pada 26 Februari, 2019, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/9992/4121>.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, ketiga aspek tersebut menjadi fokus penelitian ini. Tempat penelitian dilaksanakan pada lingkungan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Pelaku yang diteliti terdiri dari perilaku guru teladan dan peserta didik di madrasah tersebut. Sedangkan aktivitas yang diamati adalah pemberian keteladanan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?
3. Bagaimana hasil dari peran keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil dari peran keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

##### **a. Bagi Madrasah**

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

##### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah sikap keteladanan yang berguna untuk pembentukan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini, peserta didik dapat belajar meningkatkan kedisiplinan diri dalam setiap kegiatannya.

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan gambaran pokok mengenai isi skripsi, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan. Sistematika penulisan akan disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.